



## Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Guru-Guru SD Mudimat Mataram NTB

<sup>1</sup>Humaira, <sup>2</sup>Siti Lamusiah, <sup>3</sup>Fauzi Bafadal <sup>4</sup>Isnaini <sup>5</sup>Muslimin

Email : <sup>1</sup>[humairah2299@gmail.com](mailto:humairah2299@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Mataram

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history

Received 01-07-2024

Revised 05-07-2024

Accepted 10-07-2024

#### Keywords

Training;

English Learning;

Video;

Elementary Teacher;

Sejak pandemi menghantam berbagai wilayah dunia, hampir semua proses pembelajaran dilaksanakan dengan metode online. Hal ini menuntut guru untuk melek teknologi dan updates dengan informasi, termasuk dalam aplikasi android. Demikian pula untuk guru-guru bahasa Inggris, sangat ditekankan untuk mengikuti perkembangan Teknologi dan Informasi, supaya tetap bisa mengikuti perkembangan model pembelajaran yang fun, updated dan tidak membosankan. Oleh karena itu, pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan para guru membuat dan memproduksi video pembelajaran bahasa Inggris dengan aplikasi yang mudah dan efektif. Para guru bisa langsung menggunakan HP sebagai alat dan media pembuatan video sehingga menjadi praktis. Kegiatan pengabdian dilakukan di SD Muhammadiyah Mataram dengan 3 orang guru sebagai respondent. Kegiatan ini melibatkan juga mahasiswa sebagai pendamping atau tutor yang menjelaskan dan membimbing langkah-langkah pembuatan video sekaligus mengedit, layout hingga produksi. Kemudian video yang sudah diedit akan di share dimasing-masing link youtube guru. Guru tinggal mengirimkan link tersebut untuk siswa

Since the pandemic hit various parts of the world, almost all learning processes have been conducted online. This requires teachers to be technologically literate and up-to-date with information, including Android applications. The same applies to English teachers, who are highly encouraged to keep up with technological and informational developments to follow the latest, fun, and engaging teaching models. Therefore, this community service is carried out to assist teachers in creating and producing English learning videos using easy and effective applications. Teachers can directly use their Smartphone as tools and media for video production, making it practical. The community service activity was conducted at SD Muhammadiyah Mataram with three teachers as respondents. This activity also involved students as companions or tutors who explained and guided the steps of making videos, including editing, layout, and production. The edited videos would then be shared on each teacher's YouTube link. Teachers just need to send the link to their students.

## **LATAR BELAKANG**

SD Mudimat merupakan sekolah dasar yang dibangun oleh Universitas Muhammadiyah Mataram di tahun 2019 lalu, dan membuka penerimaan siswa baru tahun 2020, serta memulai proses pembelajaran perdana di tahun akademik 2020-2021. Sebagai lembaga baru yang mulai merintis, Mudimat hanya mendapatkan sejumlah 11 orang siswa untuk angkatan pertama. Sedikitnya siswa yang mendaftar di Mudimat, tidak hanya karena umur sekolah ini yang masih muda, tetapi penyebaran Covid-19 menjadi tantangan sendiri dalam usaha menarik minat stake holder. Tentu harus dimaklumi, selama masa pandemic, seluruh aktifitas public dibatasi, termasuk sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Fakta ini menjadikan civitas akademika di SD Mudimat harus berusaha lebih keras dalam promosi dan menarik minat para orang tua siswa. Bahkan mereka secara *massive* melakukan promosi *door to door* kepada users, selain promosi via medsos dan *flyer*.

Sudah hampir 2 tahun belakangan ini, dunia di penuh kepanikan dan ketakutan terhadap pandemic virus Covid-19 yang telah mewabah dan menyebar di hampir seluruh Negara-negara di Dunia. Hal ini menjadikan semua aspek kehidupan mengalami perubahan yang sangat *significant*, termasuk dalam pola dan metode pembelajaran. Model pembelajaran yang awalnya tatap muka dengan menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan teknik tatap muka, kini harus bergeser dengan pola online. Semua proses pembelajaran dilaksanakan dengan metode online. Hal ini menuntut guru untuk melek teknologi dan update dengan informasi, termasuk dalam aplikasi android (Lubis et al., 2020; Rahayu & Bintang Kejora, 2022; Ratnawati & Werdiningsih, 2020). Demikian pula untuk guru-guru bahasa Inggris, dituntut untuk mengikuti pola yang sedang trend, supaya tetap bisa mengikuti perkembangan model pembelajaran yang fun dan tidak membosankan.

Terlepas dari pro-kontra antara para pakar bahasa asing maupun bahasa kedua tersebut, bahasa asing dewasa ini memiliki tempat dan posisi tersendiri dalam kehidupan social masyarakat. Kebutuhan terhadap komunikasi dan informasi serta keterbukaan dalam segala bidang, juga dalam lintas budaya maupun agama, menuntut masyarakat untuk menguasai bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Tuntutan terhadap penguasaan bahasa asing ini tidak hanya berkorelasi dengan kebutuhan komunikasi dan informasi, tapi yang utama adalah kebutuhan terhadap kompetisi global yang kini sedang terjadi (Wakyuningsih et al., 2021). Kompetisi yang dimaksud bukan hanya kompetisi peluang kerja dan bisnis, tapi juga persaingan kelas social dalam ranah public. Maka tidak heran para orang tua hampir diseluruh wilayah khususnya Indonesia, berlomba memasukkan anak-anak mereka dikelas privat guna belajar bahasa asing. Kebanggaan tersendiri buat orangtua yang bersangkutan jika anak-anak mereka sudah fasih berbahasa Inggris sejak dini. Tidak berlebihan jika fenomena ini dianggap sebagai ironi dimana,

disisi lain, pemerintah mengeluarkan keputusan terkait penghapusan mata pelajaran bahasa Inggris disekolah-sekolah terutama SD dan SMP.

Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini memang masih debatable, hal ini dapat dimaklumi mengingat banyaknya beban mata pelajaran yang harus dipelajari anak dalam setiap jenjang pendidikan. Sehingga penambahan mata pelajaran bahasa Inggris bagi anak memunculkan polemic tersendiri dalam dunia pendidikan. Para pakar pemerolehan bahasa pertama (*first language acquisition*) maupun perolehan bahasa kedua (*second language acquisition*) masih terus beradu argument terkait kelebihan dan kekurangan dari masing-masing kasus. Sebagian ahli percaya bahwa belajar bahasa sejak usia dini memberikan keuntungan dalam hal akurasi dan kefasihan pengucapan kata. Sedangkan para ahli lainnya, menolak pandangan ini dengan alasan bahwa belajar bahasa setelah dewasa akan berimbas positif dalam kecepatan menangkap pembelajaran maupun pemahaman terkait cara belajar yang efektif dalam penguasaan Bahasa (Peptia Asrining Tyas, 2022).

Fenomena ini tak dapat dipungkiri menjadi perhatian buat seluruh pihak, bukan hanya kalangan akademisi Indonesia, tetapi seluruh elemen masyarakat yang menyadari bahwa perkembangan teknologi dan informasi juga mempengaruhi perkembangan akses global yang berkaitan penuh dengan penguasaan bahasa (budaya) (Bafadal et al., 2021). Kaitannya dengan hal ini, penulis meyakini bahwa materi pelajaran dalam bentuk apapun tidak akan menjadi beban ketika materi tersebut sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas anak didik. Demikian pula dengan pelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini (*young learners*), beban pelajaran yang dikhawatirkan banyak pihak tidak akan terbukti jika materi ajar dikemas dalam aktifitas yang ringan dan menarik sesuai dengan karakter anak usia dini. Proses belajar yang menyenangkan, ringan, penuh permainan sesungguhnya bisa didesain dalam rangka memaksimalkan keberhasilan pembelajaran. Namun, hal ini memang tidak mudah ketika guru tidak memiliki motivasi dan pengalaman dalam mengelola kelas, khususnya kelas bahasa Inggris untuk anak usia dini.

Oleh karena itu, sebagai bagian dari kepedulian dan partisipasi penulis dalam berbagi pengetahuan sekaligus mengembangkan strategi pembelajaran di era pandemic ini, maka penulis mencoba menggagas model pelatihan buat guru-guru di SD Mudimat dengan harapan kegiatan belajar-mengajar disekolah tersebut akan lebih dinamis dan menyenangkan selama pandemic berlangsung. Anak bisa berpartisipasi aktif dalam setiap aktifitas tanpa terbebani. Mereka bisa belajar sambil bermain tanpa menghilangkan substansi pelajaran yang ingin disampaikan atau yang telah ditetapkan oleh kurikulum sekolah. Hal ini menjadi sangat mungkin mengingat metode pengajaran bahasa Inggris sangat variatif, terutama bentuk permainan (*fun games*). Beberapa contoh games yang bisa diterapkan pada anak usia dini antara lain, *number heads together*, *think*,

*pair, share* dan lain-lain.

Oleh karena demikian, pengabdian ini menjadi penting untuk dilakukan dengan harapan guru-guru tersebut mampu membawa anak didik mereka menjadi generasi cerdas yang diharapkan ummat dan bangsa. Karena guru memegang peranan penting dalam turut serta menyiapkan generasi-generasi berkualitas. Maka, untuk mampu menciptakan generasi berkualitas tersebut, pada akhirnya perlu mempersiapkan guru-guru yang berkompeten dan profesional dibidang mereka masing-masing. Kompetensi kualitas yang diharapkan hanya dapat diraih jika guru-guru tersebut mendapatkan input materi maupun pengalaman secara intens, baik secara formal maupun informal

### **Metode Pelaksanaan**

SD Mudimat berlokasi di Batu Ringgit, Tanjung Karang, Sekarbela, Kota Mataram. Sekitar 3 menit perjalanan menggunakan kendaraan bermotor dari Universitas Muhammadiyah Mataram. Sekolah ini memiliki 3 orang guru kelas dan Kepala Sekolah yang sekaligus sebagai guru Mata Pelajaran. Jumlah guru masih sangat memenuhi rasio, mengingat siswa angkatan pertama sekolah ini hanya 11 orang. Sekolah ini memiliki Visi menjadi lembaga pendidikan yang terdepan untuk mewujudkan generasi Islam yang qur'ani, berprestasi, berkarakter kuat, berbudaya, dan ber Muhammadiyah untuk terwujudnya insan berwawasan global. Adapun tujuan dari didirikannya sekolah ini antara lain: (1) Tercapainya pendidikan Islam berkemajuan yang mengacu pada pengamalan Al-Quran dan Sunah dalam segala aspek kehidupan, (2) Mewujudkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, berkualitas berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal, (3) Terbentuknya budaya jujur, disiplin, tertib, mandiri, bertanggungjawab dan berakhlakul karimah, (4) Untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik yang mampu membina, melatih dan mengembangkan peserta didik sesuai minat dan bakatnya untuk mencapai prestasi akademik dan non akademik, (5) Terwujudnya budaya kerjasama yang harmonis dan kondusif bagi semua warga sekolah untuk meningkatkan kreativitas dan etos kerja yang tinggi serta memiliki daya saing yang kuat.

Kegiatan Belajar dan Bermain (KBB) dilaksanakan 6 kali pertemuan dalam satu minggu, yaitu hari Senin s.d Sabtu. Untuk hari Sabtu, waktu belajar diatur khusus untuk kegiatan non-formal (ekstrakurikuler) di luar kelas dengan waktu khusus. Kegiatan Belajar dan Bermain (KBB) dimulai dari pukul 08.00 s.d 16.00 WITA (full day school). Secara teknis waktu belajar dan bermain disesuaikan dengan tingkatan kelas. Ekstrakurikuler dilakukan setelah jam pelajaran sekolah sesuai jadwal yang ditentukan oleh sekolah. SD Mudimat juga memiliki pelajaran unggulan, seperti; Pendidikan Tauhid (Al Islam), Pendidikan Qur'an (Tahsin dan Tahfiz), Hafalan hadits dan doa-doa pilihan, Penguatan materi agama Islam tambahan (aqidah, praktik ibadah,

pembinaanakhlak dll), Salat berjamaah, Salat duha, Bahasa Arab (arabic club), Bahasa Inggris (English club), Menguasai Informasi dan Teknologi (IT).

Adapun Kurikulum pembelajarannya adalah integrasi kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum yang diatur internal dengan istilah islamic curriculum sebagai pemenuhan kebutuhan dan target belajar siswa sesuai yang direncanakan. Kurikulum pendidikan nasional tetap menjadi kurikulum pokok dalam pelajaran sebagaimana sekolah pada umumnya, sedangkan kurikulum tambahan (internal) masuk dalam muatan local maupun ekstrakurikuler yang jadwalnya disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan waktu yang tersedia.

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dengan judul “Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Bahasa Inggris di Era Pandemic pada Guru SD Mudimat Mataram NTB” dilaksanakan pada Hari Kamis, tanggal 25 November 2021, yang dimulai dari pukul 13.00 siang sampai pukul 17.00 sore. Kegiatan ini diagendakan pada siang hari supaya tidak mengganggu proses belajar-mengajar di sekolah. Tim Pengabdian dari UMMAT langsung diterima oleh Direktur MBS, yaitu Bapak Supratman, M.Pd diruangan beliau, hadir sekaligus 3 orang Guru tetap yang menjadi perintis SD Mudimat, adapun guru-guru tersebut adalah; 1) ibu Baiq Nurfatmawati Ayuwardati, S.S.,MA, sebagai guru wali kelas, 2) ibu Sri Hardiningsih, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran, dan 3) Bapak Idris, M.Pd, sedangkan Tim Pengabdian UMMAT yang hadir adalah 4 orang, ketua peneliti dan anggota peneliti, juga bersama 2 orang mahasiswa yang dilibatkan dalam penelitian.

Proses pengabdian dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu penerimaan secara resmi oleh pihak sekolah melalui sambutan dan ucapan selamat datang dari Direktur MBS, selanjutnya Ketua Pelaksana menjelaskan secara detail tentang teknis, tujuan dan output dari pengabdian tersebut kepada Direktur dan Civitas Akademika SD Mudimat. Kemudian kegiatan dimulai dengan pendampingan masing-masing Tim kepada setiap guru di SD Mudimat. Ketua Pelaksana mendampingi Ibu Sri Hardiningsih, S.Pd., mahasiswa a.n Yoseph Sugiarto mendampingi Bapak Idris, M.Pd., dan mahasiswa a.n Nianda Rahayu Putri mendampingi Ibu Baiq Nurfatmawati Ayuwardati, S.S.,MA. Kegiatan dimulai dengan pengarahan masing-masing pendamping untuk meng-install aplikasi CapCut di Laptop Bapak/Ibu Guru, dan adapun kegiatan selanjutnya dapat dilihat pada point metode pelaksanaan kegiatan di halaman 4-7.

Hasil dari kegiatan tersebut memberikan informasi dan pengetahuan baru untuk Bapak/Ibu guru di SD Mudimat, sekaligus memberi inspirasi tentang metode alternative selama Covid-19. Video pembelajaran menjadi media yang mudah diakses, terutama oleh anak usia dini. Bapak/Ibu Guru mengaku selama ini belum berani menggunakan platform e-learning seperti google classroom atau yang lainnya, karena murid SD kelas 1 masih sangat kesulitan untuk mengoperasikan model e-learning yang dimaksud, mengingat begitu complexnya system

google classroom. Sementara video, tinggal sekali klik tombol pada link yang di share gurunya, baik via medsos maupun Youtube, anak-anak sudah bias menonton bersama dengan orangtua dirumah.

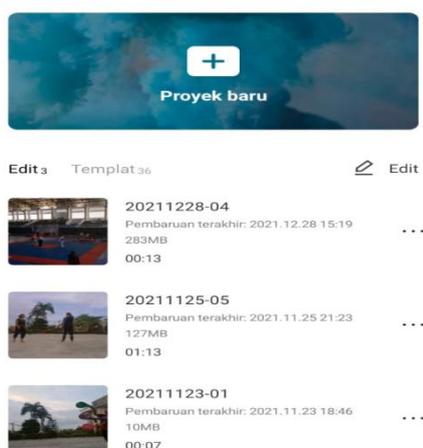
## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Pelaksanaan pengabdian berlangsung dalam tiga kali tatap muka, pertemuan pertama dilakukan dengan tujuan pengambilan data sekaligus observasi lapangan terkait kondisi sekolah, keberadaan guru, maupun proses belajar-mengajar. Namun, karena responden pengabdian adalah guru-guru di SD Mudimat, maka pertemuan intens diadakan bersama para guru di sekolah, sementara interaksi dengan siswa dilaksanakan pada akhir pertemuan sebagai evaluasi atas program yang sudah berlangsung. Pertemuan kedua dan ketiga adalah proses pelatihan bersama guru-guru sebanyak 3 orang tentang bagaimana membuat video untuk pembelajaran. Pembuatan video langsung didampingi oleh Tim masing-masing 1 pendamping untuk 1 guru. Pembuatan video menggunakan aplikasi CAPCUT, bisa langsung di download di *Play Store*, dan tentu saja gratis. Berikut langkah-langkah pembuatan video yang dilakukan oleh Tim:



1. Pastikan aplikasi CAPCUT sudah terinstall di HP atau Laptop.



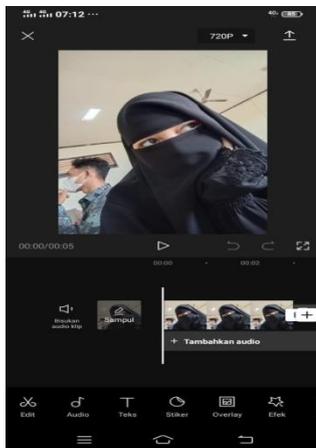
2. Buka aplikasi Capcut, maka akan muncul dilayar proyek baru sebagaimana gambar. Klik proyek baru tersebut, secara otomatis akan tersambung di galeri atau data lain yang anda pilih. Anda bisa kombinasikan video dan foto untuk diedit ulang.



3. Kita tinggal memilih stok foto atau video yang kita inginkan.



4. Kemudian video mulai di proses



5. Setelah video selesai diproses, video bisa kembali diedit sesuai selera, bisa ditambahkan background, narasi, atau bahkan text-text penjelasan.



6. Video siap dibagikan ke Media Sosial, terutama ke Youtube untuk mudah di tonton oleh anak-anak. Adapun video hasil kreasi bapak/guru dari SD Mudimat, kami simpan dalam bentuk file, jika dibutuhkan.

### **Pembahasan**

Mitra yang dimaksudkan disini bukan hanya lembaga atau sekolah dimana pengabdian ini berlangsung, juga sesungguhnya bukan guru dan bukan hanya murid pada sekolah tertentu. Namun, focus utama sesungguhnya adalah anak usia sekolah dasar di sekolah-sekolah se-kota Mataram yang saat ini mengalami kendala pembelajaran akibat Covid-19 yang melanda Indonesia maupun Negara-negara lain di dunia. Namun, karena kendala waktu, biaya, dan tenaga dari kami, maka lokasi pengabdian ini hanya akan dilaksanakan disatu sekolah saja yaitu SD MUDIMAT. Tentu saja hal ini karena memperhatikan kondisi dan dinamika yang terjadi di sekolah yang akan dituju. Pada dasarnya, masalah utama yang teridentifikasi dari sekolah tersebut hanya focus dalam variasi model pengajaran. Variasi pengajaran yang dimaksud terletak pada strategi mengajar yang perlu diterapkan dalam proses pembelajaran, terutama di era pandemic ini yang mengharuskan guru lebih intens berkreasi dengan teknologi dan perangkat android, khususnya pengajaran bahasa Inggris pada anak SD. Akan tetapi, untuk lebih jelasnya masalah mitra tersebut, maka kami mencoba merumuskan dalam beberapa penjabaran singkat, adapun masalah yang telah teridentifikasi oleh penulis antara lain:

- a. Proses pembelajaran di SD Mudimat dan tentu saja sekolah-sekolah lain di seantero Negeri belum sepenuhnya melakukan pembelajaran tatap muka akibat pandemic yang masih belum usai. Hal ini menuntut guru untuk semakin kreatif dan up date dalam penggunaan media android dan teknologi secara intens. Faktanya, masih banyak guru, termasuk guru-guru di SD Mudimat menggunakan media WAG dan Google Classroom Based-Assignment untuk pengajaran dimasa pandemic.
- b. Penggunaan media berupa video juga belum dilaksanakan secara massif dilakukan oleh guru-guru di Mudimat, tidak hanya karena kurangnya penguasaan teknologi dan informasi, tetapi

juga tidak adanya inovasi dan kreatifitas guru.

- c. Kurangnya kreatifitas dan inovasi dari guru sangat berpengaruh dalam kesuksesan proses belajar-mengajar. Maka, suntikan motivasi dan dorongan berupa sharing informasi dan pengalaman dari berbagai pihak sangat membantu. Guru-guru juga akan merubah mindset mereka ketika disediakan wadah yang tepat untuk berbagi serta adanya energy positif yang tercipta ketika terjadi tukar informasi antara penulis dan guru-guru itu nantinya.
- d. Kurang gesitnya guru-guru dalam memanfaatkan media internet sebagai sarana pendukung pembelajaran dan juga penambahan referensi berupa model pengajaran, membuat materi yang disampaikan juga terkesan monoton. Anak-anak pun gampang terkena syndrome kebosanan.

Dari penjabaran terkait permasalahan-permasalahan diatas, maka penulis mencoba menawarkan beberapa alternative solusi yang sudah dilaksanakan dalam program pengabdian ini, antara lain:

1. komunikasi yang intensif dan kerjasama yang baik dengan pihak sekolah terutama dengan guru-guru yang mengajar di SD Mudimat dan juga kepala sekolah yang bersangkutan.
2. Memberikan pelatihan intensif, baik secara online maupun offline bagi guru-guru di Mudimat dengan harapan tercipta video-video pembelajaran yang menarik dari guru, terutama dalam pengajaran bahasa Inggris. Sehingga, meskipun di era pandemic, anak tetap belajar Bahasa Inggris dengan fun dan menyenangkan.
3. Selain menjalin komunikasi yang baik dengan guru-guru dan seluruh civitas akademika Mudimat, penulis juga akan mencoba berinteraksi dengan seluruh siswa, memberikan stimulasi pengajaran, juga mendampingi mereka dalam proses belajar mengajar. Bersama dengan guru-guru disekolah mereka melakukan observasi dan control terkait perkembangan daya tangkap anak terhadap materi yang diajarkan.
4. Menyediakan materi penunjang berupa jenis games yang dimaksud dan sesuai dengan kapasitas siswa, juga audio-visual yang menarik. Jika sekolah belum memiliki sarana pendukung berupa perangkat seperti LCD dan laptop, maka penulis akan mencoba memfasilitasi dengan harapan hal ini akan memotivasi sekolah untuk pengadaan dan mensupport guru-guru untuk lebih kreatif.

## **Simpulan dan Saran**

Karena selama ini guru-guru biasanya selama pandemic, guru hanya mengirim tugas via WA. Penggunaan e-learning pun masih belum dilakukan, karena plat form Google Classroom, misalnya, masih belum bias dioperasionalkan secara tepat oleh anak-anak Sekolah Dasar, terutama SD kelas 1. Selain karena tampilannya yang rumit, anak-anak juga harus memiliki email pribadi untuk bisa

mengakses Platform e-learning. Maka, penggunaan video pembelajaran menjadi pilihan alternative dalam menyediakan materi pembelajaran yang mudah dan menarik. Anak-anak hanya cukup mengklik alamat web, sudah bisa menonton di rumahnya, sambil bermain atau melakukan aktifitas lainnya. Selain dapat mempermudah siswa belajar di era pandemic, metode ini juga mempermudah guru menyampaikan materi dengan baik.

### **Ucapan Terimakasih**

Pengabdian ini merupakan hasil kerjasama dari berbagai pihak, yang memberikan kontribusi dalam proses pengabdian, baik secara fasilitas sarana dan prasarana, financial, tenaga, moril maupun material. Oleh karena itu, ucapan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kami sampaikan kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat) Universitas Muhammadiyah Mataram atas sokongan dana dalam membiayai pengabdian ini. Tidak lupa juga kami sampaikan rasa terimakasih yang tulus kepada jajaran sekolah SD Muhammadiyah Mataram yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini baik dari respondent maupun ketersediaan sarana-prasarana. Selanjutnya kami sampaikan pula penghargaan yang tinggi kepada mahasiswa yang sudah membantu menjadi tutor dalam pelaksanaan pengabdian, serta rekan-rekan anggota pengabdian yang sudah berkenan meluangkan waktu dalam proses pengabdian ini.

### **Referensi**

- Bafadal, M. F., Rahmaniah, R., & Ilham, I. (2021). Pelatihan Pengajaran Menggunakan Quizizz Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Untuk Siswa Smp Pada Guru-Guru Smpn 2 Kediri, Lombok Barat NTB. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 1030. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6768>
- Lubis, M., Yusri, D., & Gusman, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1-18. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.1>
- Peptia Asrining Tyas, W. C. P. & N. B. (2022). *Second Language Acquisition and Teaching : Sebuah Pendahuluan*. MNC Publishing.
- Rahayu, S., & Bintang Kejora, M. T. (2022). Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89-103. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v10i1.1253>
- Ratnawati, S. R., & Werdiningsih, W. (2020). Pemanfaatan E-Learning Sebagai Inovasi Media Pembelajaran PAI di Era Revolusi Industri 4.0. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 199. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1429>
- Wakyuningsih, R., Kusuma, H. A., & Listyanti, H. (2021). Analisis Persepsi Mahasiswa Non Bahasa Inggris Terhadap Kebutuhan Bahasa Inggris Di Dunia Kerja. *LITERASI-Jurnal Keislaman Multi-Perspektif*, 1(2), 319-346.